

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan mempunyai tujuan jangka panjang terutama perusahaan *go public* untuk mengoptimalkan nilai perusahaan, semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin bagus pula pemiliknya. Perusahaan *go public* adalah perusahaan yang mendapatkan sumber pendanaan dengan cara menawarkan saham, obligasi, deviden, atau surat berharga lainnya kepada masyarakat melalui pasar modal. Nilai perusahaan tercermin melalui harga saham tersebut. Semakin tinggi harga saham maka semakin meningkat pula pendapatan pemegang saham (Chandra dan Djajadikerta, 2017).

Pada tahun 2015 tepatnya di bulan oktober sektor pertambangan belum menunjukkan gejala pemulihan. Beberapa masalah mendasar seperti menurunnya harga komoditas pertambangan ditambah aturan hilirisasi yang memberatkan dunia usaha, menjadi faktor yang membuat kinerja harga saham sektor pertambangan masih mengalami keterpurukan. Di awal tahun, indeks saham sektor pertambangan sempat berada di level 1.368. Namun terus menurun dan sempat menyentuh level terendah di posisi 855. Terakhir, indeks harga saham sektor pertambangan berada di posisi 941,74. Harga batubara terus jatuh pada saat ini berada di level US\$52 per ton dari sebelumnya sudah mencapai US\$150. Belum terlihat harga komoditas tambang batubara akan mengalami pemulihan. Sementara itu, sejumlah saham sektor pertambangan yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) juga mengalami penurunan. Harga saham PT Tambang Batubara

(PTBA) menurun tajam. Harga saham PT Tambang Batubara (PTBA) di awal tahun Rp13.275 per lembar, saat ini menjadi Rp5.625 per lembar atau menurun sekitar 57%. Banyak saham sektor tambang batubara lain yang mengalami keterpurukan. Diantaranya PT Harum Energy (HRUM) yang terpuruk dari level Rp1.715 per lembar di awal tahun, menjadi Rp840 atau lembar saat ini atau terpuruk 51%. Harga saham PT Bumi Resources (BUMI) juga mengalami keterpurukan dari level Rp87 per lembar saham, menjadi Rp50 per lembarnya. Harga saham Rp50 per lembar merupakan kuotasi harga paling murah dalam sistem fraksi harga pasar normal. Saham lainnya yang mengalami keterpurukan yakni Adaro Energy (ADRO), Indika Energy (INDY), dan sejumlah perusahaan lainnya. (<http://www.medanbisnisdaily.com>).

Harga saham sektor pertambangan belum menunjukkan tren positif hingga akhir Desember 2015. Saham sektor pertambangan masih menjadi paling tertekan pada 2015 seiring belum pulihnya harga batubara akibat permintaan yang menurun, seiring negara tujuan ekspor batubara seperti Tiongkok sedang mengalami perlambatan ekonomi. Contohnya, saham PT Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA) pada 5 Januari berada di level Rp11.800 per lembar saham dan pada 21 Desember sudah di posisi Rp 4.600 per lembar saham, dengan demikian saham PT Bukit Asam (PTBA) telah tergerus selama periode tersebut mencapai Rp 7.200 per saham. Kemudian saham Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada 5 Januari di level Rp 15.350 per saham, sedangkan pada 21 Desember menurun ke posisi Rp 5.600 per saham, pada akhirnya saham tersebut menurun sebesar Rp 9.750 per saham. Analisis PT Pefindo Guntur Tri Hariyanto mengatakan, pada

tahun ini praktis semua sektor mengalami penurunan kinerja, terlihat pada semua indeks sektoral di Bursa Efek Indonesia yang mengalami pertumbuhan negatif. "Indeks harga saham gabungan (IHSG) sendiri telah mengalami penurunan 14 persen hingga 21 Desember 2015," ujar Guntur, beberapa waktu lalu. Menurut Guntur, saham-saham yang melemah cukup dalam sejak awal 2015 hingga Desember diantaranya saham pertambangan seperti PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Bukit Asam Tbk (PTBA), PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), dan lain-lainnya.

Selanjutnya, pada tahun 2016 saham sektor pertambangan masih terpuruk akibat menurunnya saham perusahaan-perusahaan sektor batubara sampai menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan turun hingga 66,35 poin. Semua indeks sektoral pendukung bursa pada penutupan perdagangan Selasa (13/9/2016) ditutup tertekan. Sektor pertambangan dan aneka industri ditutup paling tertekan dan menyeret Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun hingga 66,35 poin. Pada penutupan perdagangan pukul 16.00 WIB, IHSG ditutup turun 1,26% ke level 5.215,56. IHSG pada pembukaan perdagangan pukul 09.00 WIB tadi pagi memang dibuka turun di level 5.266,10. Sektor pertambangan terpuruk 4,0% ke level 1.137,23. Sementara sektor aneka industri turun 3,07%. Sektor properti juga turun 2,26%. Dari 10 indeks sektoral pendukung bursa, hanya sektor konsumen, infrastruktur dan keuangan saja yang ditutup di bawah 1,0%. Dari data RTI, sebanyak 256 saham ditutup turun sementara hanya 66 saham ditutup naik. Sehingga, IHSG turun 1,26%. Sementara itu, sebanyak 58 saham ditutup tetap. Aksi lepas portofolio masih marak setelah liburan Idul Adha. Sebanyak Rp 379,2

miliar portofolio dilepas oleh investor asing dan tercatat di semua papan perdagangan. Pelemahan sektor pertambangan didorong oleh pelemahan saham ADRO, yang turun 8,27%, serta saham PTBA turun 5,93%.

Nilai perusahaan sangat penting sekali bagi suatu perusahaan, karena nilai perusahaan tercermin melalui harga saham. Sehingga penting untuk mengeksplorasi semua kemungkinan faktor yang akan berdampak pada nilai perusahaan. Salah satu keputusan yang harus dihadapi manajer perusahaan dalam kaitannya dengan kelangsungan operasi perusahaan adalah keputusan struktur modal (Zahra Ramdhonah, Ikin Solikin, dan Maya Sari, 2019). Struktur modal perusahaan adalah campuran atau proporsi antara utang jangka panjang dan ekuitas dalam rangka untuk mendanai investasinya (*operating assets*). Komposisi dari utang jangka panjang (*long term debt*), saham preferen (*preffered stock*), dan saham umum (*common stock equity*), merupakan struktur modal perusahaan yang akan memengaruhi biaya modal secara keseluruhan, karena itu akan menjadi perhatian utama dalam menentukan investasi yang tepat, menyatakan bahwa struktur modal dapat berpengaruh positif nilai perusahaan (Raharjaputra, Hendra S. 2011).

Selain struktur modal, ukuran perusahaan dianggap dapat pula mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin besar ukuran perusahaan maka semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan yang dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan (Chandra dan Djajadikerta, 2017). Perusahaan yang menghasilkan laba lebih besar cenderung mempunyai laba ditahan lebih besar sehingga dapat

memenuhi kebutuhan dananya untuk melakukan perluasan atau pengembangan usaha, dan penciptaan produk baru dari sumber pendanaan internal. Semakin besar laba ditahan, semakin besar kebutuhan dana yang bersumber dari internal perusahaan sehingga akan mengurangi penggunaan dana yang bersumber dari utang khususnya utang jangka panjang (Indriyani, 2017). Menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan merupakan suatu rasio yang memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menjaga posisi ekonomi di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya (Suwardika dan Mustanda, 2017 dalam jurnal Ramdhonah, Solikin, dan Sari, 2019). Menurut Syardiana, Rodoni, dan Putri 2015 dalam jurna Ramdhonah, Solikin, dan Sari, 2019 pertumbuhan perusahaan akan menghasilkan tingkat pengembalian yang semakin tinggi karena pertumbuhan memiliki aspek yang menguntungkan bagi pihak investor. Pertumbuhan perusahaan merupakan dampak dari dana perusahaan atau aliran dana dari perubahan operasional yang disebabkan oleh pertumbuhan atau penurunan volume bisnis (Helfert, 1997 dalam jurnal Ramdhonah, Solikin, dan Sari, 2019). Pertumbuhan perusahaan dapat diharapkan baik bagi pihak internal maupun eksternal. Jika pertumbuhan perusahaan berkembang dengan baik, maka investor akan menilai bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan tingkat pengembalian lebih banyak atas investasi yang dilakukannya. Dengan adanya respon baik dari investor, maka dapat berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan, menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Ramdhonah, Solikin, dan Sari, 2019).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan atau laba. Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena laba atau keuntungan merupakan elemen dalam menentukan nilai perusahaan, jika dalam kondisi yang dikategorikan memperoleh keuntungan yang sangat tinggi, maka harga saham perusahaan tersebut semakin tinggi atau naik, sehingga dapat bisa memikat investor untuk investasi perusahaan tersebut. Perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang terus meningkat dapat meningkatkan tingkat kepercayaan kepada calon investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Menyatakan bahwa profitabilitas dapat berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Selain itu, modal intelektual juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan, dalam arti modal intelektual sendiri adalah sumber daya yang bernilai untuk perusahaan yang memiliki peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Perkembangan dunia bisnis pada saat ini, mengharuskan suatu perusahaan memiliki suatu kemampuan pengetahuan serta teknologi akan membuat perusahaan mempunyai daya saing yang tinggi, sehingga sumberdaya yang dimiliki perusahaan mampu bertahan lama dan tidak mudah ditiru dan digantikan. Menyatakan bahwa modal intelektual berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari peneliti terdahulu yaitu yang dilakukan oleh Ramdhonah, Solikin, dan Sari (2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan variabel independen yaitu modal intelektual serta tahun penelitian.

Perbedaan lainnya dalam penelitian ini dengan penelitian Ramdhonah, Solikin, dan Sari (2019), yaitu pada tahun sampel penelitian, yaitu dalam penelitian terdahulu menggunakan tahun 2011- 2017, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan tahun 2014-2018 dengan perusahaan yang sama, yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan tahun penelitian tersebut diharapkan hasil penelitian lebih mencerminkan keadaan terkini. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti kembali mengenai. **“Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018).**

1.2 Ruang Lingkup

Adapun ruang lingkup permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dibatasi pada struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan modal intelektual.
2. Objek penelitian pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Tahun pengamatan dilakukan pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
5. Apakah modal intelektual berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh modal intelektual terhadap nilai perusahaan.

1.5 Kegunaan Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan dan kontribusi sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Sebagai wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan modal intelektual terhadap nilai perusahaan serta penerapannya pada berbagai perusahaan terkait.

2. Bagi Emiten

Sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak perusahaan yang berkepentingan dalam menjalankan aktivitas perusahaan dan dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan penerapan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan, meningkatkan nilai perusahaan, memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham, serta meningkatkan harga saham perusahaan.

3. Bagi Akademis

Sebagai kontribusi dalam pengembangan wawasan dan pengetahuan. Hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi referensi bagi pembaca dan peneliti selanjutnya serta dapat membantu dalam memahami arti dari nilai perusahaan.

4. Bagi Investor dan Calon Investor

Untuk membantu para investor dan calon investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga dapat lebih berhati-hati mengambil informasi yang disajikan pada laporan keuangan perusahaan.

